

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepulauan Riau terletak di antara 04°40' Lintang Utara hingga 00°29' Lintang Selatan serta antara 103°22' hingga 109°4' Bujur Timur. Kepulauan Riau memiliki wilayah yang terdiri dari 1.796 pulau kecil dan garis Pantai 2.367,6 km (Yunisa *et al.*, 2023). Salah satu Pantai yang termasuk di dalamnya adalah Pantai Pelawan Kabupaten Karimun. Perairan di sekitar Pantai Pelawan Kabupaten Karimun menyediakan beragam habitat akuatik yang menunjang kehidupan teripang.

Teripang adalah hewan invertebrata yang hidup pada ekosistem intertidal hingga laut dalam (Aulia *et al.*, 2021). Penyebaran teripang di Indonesia cukup luas terutama di wilayah perairan yang memiliki terumbu karang, substrat berpasir, pecahan karang serta substrat campuran (Oktamalia *et al.*, 2016). Teripang berperan dalam bioremediasi laut melalui bioturbasi, pengurangan bahan organik, daur ulang nutrisi, dan redistribusi sedimen (Saraswati *et al.*, 2025). Teripang jenis berunok (*Paracaudina australis*) merupakan salah satu biota perikanan yang ada di Kepulauan Riau. Dalam kelompok biota ini, berunok mengandung senyawa bioaktif yang berpotensi digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, seperti luka dan diabetes melitus I (Billiant *et al.*, 2024). Di kalangan masyarakat Kabupaten Karimun, berunok sering kali dikonsumsi secara mentah ataupun dijadikan umpan untuk memancing ikan oleh nelayan setempat.

Penangkapan berunok akan terus bertambah, mengingat potensi yang dimiliki biota tersebut. Tekanan dalam penangkapan berlebihan yang dilakukan oleh Masyarakat dapat berisiko menurunkan populasi berunok secara signifikan bahkan mengancam kelestarian biota tersebut (Husain *et al.*, 2017). Kondisi ini diperparah dengan adanya kegiatan antropogenik lainnya pada daerah Pantai Pelawan seperti pariwisata, domestik, komersial, dan industrial. Aktivitas-aktivitas tersebut berisiko menurunkan kualitas lingkungan pesisir dan mengganggu habitat alami teripang (Muskananfolo *et al.*, 2021). Tanpa adanya pengelolaan dan pengawasan yang tepat, tekanan tersebut dapat menyebabkan penurunan populasi secara terus menerus hingga sumberdaya teripang mencapai kondisi penangkapan berlebihan (*overfishing*).

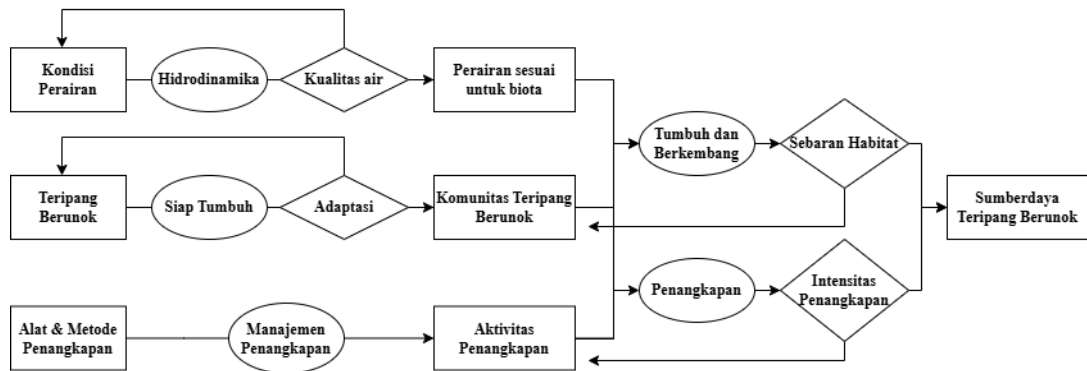
Penelitian sebelumnya mengenai distribusi spasial teripang dilakukan oleh Saraswati *et al.* (2025) pada kawasan pesisir desa Kenebibi, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, dan Lewerissa *et al.* (2021) di Pulau Buntal, daerah Seram bagian barat. Penelitian mengenai distribusi spasial teripang berunok penting dilakukan untuk memberikan gambaran sebaran habitat berunok sehingga dapat mengidentifikasi komposisi berunok di Pantai Pelawan dan menyediakan sebagai informasi dasar untuk pengelolaan berunok secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berunok (*Paracaudina australis*) merupakan spesies teripang yang banyak ditemukan pada Pantai Pelawan Kabupaten Karimun. Namun, keberadaan dan jumlah berunok belum diketahui secara pasti. Nelayan setempat menangkap berunok tanpa selektif secara berlebihan yang dapat mengancam populasi spesies tersebut. Hal ini diperburuk oleh kegiatan antropogenik yang ada di Pantai tersebut. Kegiatan antropogenik seperti pariwisata, domestik, komersial dan industrial dapat merusak habitat alami berunok. Permasalahan ini dapat menimbulkan dampak berkelanjutan terhadap keberadaan dan populasi berunok di pantai Pelawan Kabupaten Karimun. Berdasarkan kondisi tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa kepadatan berunok (*Paracaudina australis*) di Pantai Pelawan, Kabupaten Karimun?
2. Bagaimana pola distribusi spasial berunok (*Paracaudina australis*) di Pantai Pelawan, Kabupaten Karimun?
3. Bagaimana hubungan Kepadatan berunok (*Paracaudina australis*) dengan parameter lingkungan di Pantai Pelawan, Kabupaten Karimun?

Diagram alir rumusan masalah disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir rumusan masalah

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan kepadatan berunok (*Paracaudina australis*) di Pantai Pelawan, Kabupaten Karimun.
2. Menjelaskan pola distribusi spasial berunok (*Paracaudina australis*) di Pantai Pelawan, Kabupaten Karimun.
3. Menganalisis hubungan Kepadatan berunok (*Paracaudina australis*) dengan parameter lingkungan di Pantai Pelawan, Kabupaten Karimun.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat lokal maupun masyarakat umum mengenai sebaran distribusi spasial spesies berunok di Pantai Pelawan, Kabupaten Karimun.

1. Memberikan data dan informasi tentang distribusi spasial dan faktor lingkungan yang memengaruhi keberadaan berunok, yang dapat dijadikan dasar penelitian lanjutan.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat terkait keberadaan berunok di Pantai Pelawan Kabupaten Karimun, sehingga meningkatkan kesadaran Masyarakat untuk mengurangi aktivitas yang dapat merusak biota alami berunok.
3. Menyediakan data ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam penyusunan kebijakan pengelolaan sumberdaya laut dan konservasi habitat pesisir secara berkelanjutan.